

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pondok pesantren merupakan sebuah tempat pendidikan yang dihuni oleh siswa (santri) dan belajar dibawah bimbingan seorang guru (kiai). Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan agama islam maupun ilmu umum. Pondok pesantren sendiri merupakan lembaga pendidikan tertua yang ada di indonesia, dan telah memberikan sumbangsih untuk bangsa Indonesia karena telah mencerdaskan anak bangsa.¹

Dalam sebuah lembaga pendidikan, ada unsur yang sangat penting yang mempunyai pengaruh besar terhadap kemajuan di lembaga pendidikan. Unsur tersebut merupakan seorang Pemimpin. Pemimpin menjadi unsur yang sangat penting, karena seorang pemimpin akan bertanggung jawab terhadap segala hal yang terjadi didalam lembaga pendidikan tersebut. Misalnya, Kepemimpinan di Pondok pesantren biasanya dipimpin oleh seorang kiai. Kiai merupakan pemimpin di pondok pesantren serta menjadi pengasuh para santri yang belajar di pondok pesantren tersebut. Oleh karena itu seorang kiai bertanggung jawab atas segala sesuatu yang ada di pondok pesantren, dan juga memiliki peran penting untuk mengendalikan seluruh sektor dalasm pendidikan di pesantren.

¹ Departemen Agama RI *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan dan Perkembanganya* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), 3.

Keberadaan seorang Pemimpin di pondok pesantren mempunyai tugas dan peranan multifungsi, disamping perannya sebagai seorang pemimpin tertinggi di pondok pesantren, seorang Pemimpin juga merupakan guru bagi seluruh santri yang berada di pondok pesantren. Kiai juga bertugas merancang kurikulum pendidikan dan membuat suatu kebijakan, peraturan, membuat rancangan evaluasi segala macam bentuk pembelajaran didalam pesantren, serta menjadi pendidik ummat dan pemimpin masyarakat .

Berdasarkan beberapa peran tersebut, biasanya peran Kiai yang paling penting adalah menjadi seorang pemimpin di pondok pesantren. Karena di dalam pondok pesantren kiai mengatur semua kegiatan, sangat berpengaruh dalam keberhasilan pendidikan dan menjadi teladan didalam maupun diluar pondok pesantren. Kiai juga dituntut untuk menjadi seorang guru bagi para santri dan mengajar berbagai kitab agama islam di pondok pesantren.

Menjadi seorang pemimpin disebuah organisasi, seorang Kiai mempunyai ciri khas dalam menjadi pemimpin dan mempunyai gaya tersendiri yang unik, karena menerapkan sistem kepemimpinan pra-modern. Hubungan sosial antara kiai dan para santri dibangun atas landaan kepercayaan, ketaatan seorang santri kepada kiai lebih dikarenakan mengharapkan barokah dan ilmu yang bermanfaat, sebagaimana dipahami dari konsep sufi. Akan tetapi itu bukan satu-satunya sumber kepemimpinan pra-modern, sebab sebelum tradisi pondok pesantren muncul, jauh sebelumnya

sudah ada tradisi hindu budha yang telah mempraktekkan hubungan seorang guru dengan murid sebagai mana yang dilakukan di pondok pesantren.²

Gaya kepemimpinan yang diterapkan pemimpin dalam suatu organisasi sangat berpengaruh terhadap perkembangan organisasi tersebut . Macam gaya kepemimpinan yang diterapkan kiai didalam pondok pesantren dapat menciptakan hubungan yang baik antara santri-kiai guru-kiai. Hubungan yang baik akan mempengaruhi efektifitas kerja yang positif seorang guru ketika mengajar dan dapat memberikan pengaruh dalam hubungan sosial seorang guru. Pada pondok pesantren misalnya, gaya kepemimpinan kharismatik seorang kiai dapat memberikan daya tarik yang sangat besar untuk para pengikutnya baik di dalam maupun diluar pondok pesantren.

Kepemimpinan kharismatik mempunyai banyak manfaat, dan seringkali dapat membuat suatu lembaga yang dipimpin bisa menjadi maju dengan pesat. Meski bisa memberikan banyak manfaat dalam suatu organisasi, kepemimpinan kharismatik biasanya tidak bisa diwaiskan oleh anak dari seorang kiai yang mempunyai karakteristik kepemimpinan kharismatik. Namun demikian itu tidak menjadi persoalan yang serius untuk sebuah organisasi ketika di tinggal *wafat* oleh pemimpin terdahulu yang mempunyai kharismatik. Bahkan seorang penerus dari kiai yang mempunyai

² Marzuki Wahid, dkk, 1999, *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, Pustaka Hidayah Bandung, 14.

karakteristik pemimpin yang berkharisma bisa mempunyai kharisma tersendiri karena mendapat kepercayaan serta dukungan dari pengikutnya.

Dengan kemajuan zaman yang semakin ini, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat membuat suatu kemajuan di lembaga pendidikan tersebut. Sumber daya manusia yang terampil serta mampu menghadapi persaingan dalam berbagai aktivitas kehidupan, aspek yang paling penting dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah peningkatan kinerja ustadz. Ustadz merupakan titik sentral dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan di Pondok Pesantren, sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan pendidikan di sebuah Pondok Pesantren adalah pendidik dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan melaksanakan proses pengajar dan dapat diandalkan kinerjanya.

Dalam upaya meningkatkan kinerja ustadz di pondok pesantren kiai selalu berusaha semaksimal mungkin agar dapat membuat suatu gagasan serta rancangan visi misi yang berguna dimasa yang akan datang. Saat ini, pengasuh pondok pesantren Banin Banat AL Mubtadi-ien selalu membuat inovasi dalam dunia pendidikan, berbagai upaya telah dilakukan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan dan mempertimbangkan suatu rancangan untuk pendidikan didalam pondok pesantren dimasa yang akan datang. Maka untuk membuat suatu gagasan dan visi misi yang baik, perlu adanya bantuan pemikiran dari para ustadz yang menjadi pengajar di pondok pesantren. Dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada didalam pondok

pesantren, kiai dituntut agar lebih bisa membuat suatu gebrakan dan inovasi untuk membuat pendidikan di pondok pesantren berjalan sesuai tujuan.

Peranan dari seorang ustadz yang menjadi pengajar di pondok pesantren tidak hanya menjadi seorang pengajar saja, akan tetapi juga membantu merealisasikan program kerja dan visi misi yang telah dibuat oleh seorang kiai. Seorang kiai harus dapat memberikan suatu dorongan motivasi agar bisa membuat ustadz tersebut lebih semangat dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar di pondok pesantren. Kiai dengan kharismanya dapat mempengaruhi kinerja seorang ustad dalam menjalankan tugasnya dan bisa menjadi motivasi tersendiri untuk para ustadz dalam melaksanakan tanggung jawab dengan rasa semangat serta lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan pengamatan awal kinerja ustadz di Pondok pesantren Banin Banat Al Muhtadi-ien Kediri, penulis melihat beberapa peningkatan yang ada di Pondok Pesantren sudah baik dan mengalami peningkatan, akan tetapi masih belum maksimal, hal ini di buktikan dengan kinerja dari seorang Ustadz yang dapat dinilai dari daftar hadir ketika mengajar, para ustadz sudah memperhatikan akan jadwal pengajaran seperti tepat waktu ketika mengajar di Pondok Pesantren. Hal tersebut dapat membuat pembelajaran di pesantren menjadi lebih maksimal, akibatnya pembelajaran di kelas dapat terlaksana dan selesai tepat waktu. Akan tetapi masih ada sedikit permasalahan yang membuat proses pembelajaran sedikit terhambat dengan fasilitas pondok yang kurang memenuhi kebutuhan, yaitu terbatasnya ruang kelas, gedung yang belum selesai dibangun dalam proses pembelajaran. Maka hal tersebut

dapat berpengaruh dengan adanya kekurangan dalam proses belajar mengajar di Pondok Pesantren yang mengakibatkan kurang maksimal.

Namun harus disadari bahwa kinerja dari seorang Ustadz bukan semata-mata tergantung kepada ustadz itu sendiri, melainkan perlu adanya pihak yang membimbing serta membantu Ustadz yang ada di Pondok pesantren Banin Banat Al Muftadi-ien Kediri tersebut. Seorang pemimpin yang memimpin bawahannya harus mempunyai gagasan dan dapat memimpin dengan maksimal. Dengan menerapkan gaya kepemimpinan Kharismatik dari seorang Kiai diharapkan dapat membuat suatu perubahan dan mempengaruhi kinerja dari seorang Ustadz. Kebijakan dan peraturan yang dibuat seorang Kiai serta pemberian motivasi juga dapat memberikan dorongan semangat dan dapat mempengaruhi kinerja dari seorang Ustadz.

Dengan adanya pemaparan diatas, penulis sangat termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian lebih dalam lagi mengenai kharismatik seorang kiai dalam memimpin disebuah pondok pesantren, maka penulis tertarik untuk membahas, menelaah, dan meneliti lebih dalam lagi tentang kepemimpinan kharismatik kiai pondok pesantren Banin Banat AL Muftadi-ien dalam meningkatkan kinerja ustadz.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat didiambil beberapa fokus penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana Kepemimpinan kharismatik Kiai yang diterapkan di Pondok pesantren Banin Banat Al Muftadi-ien Kediri?
2. Bagaimana dampak kepemimpinan kharismatik kiai dalam meningkatkan kinerja Ustadz di Pondok pesantren Banin Banat Al Muftadi-ien Kediri?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk menganalisa kepemimpinan kiai dengan mendeskripsikan penerapan kepemimpinan kharismatik dalam upaya meningkatkan Kinerja Ustadz kharismatik di Pondok pesantren Banin Banat Al Muftadi-ien Kediri
2. Dapat menganalisa bagaimana dampak dari kepemimpinan Kharismatik kiai dalam meningkatkan kinerja Ustadz di Pondok pesantren Banin Banat Al Muftadi-ien Kediri

D. Kegunaan penelitian

1. Manfaat teoritis

Berikut manfaat teoritis dari penelitian penelitian ini meliputi :

- a. Dapat menyalurkan sebuah ide gagasan terhadap bagaimana kepemimpinan kiai di pondok pesantren.
- b. Dapat memberikan informasi teoritis tentang bagaimana peran kepemimpinan kiai di pondok pesantren dalam menggunakan gaya kharismatik untuk meningkatkan kinerja ustadz.
- c. Dapat memberikan sumbangsih literasi keilmuan agamai islam dalam bidang penelitian dan mengembangkan sebuah teori kepemimpinan kharismatik Kiai dalam memimpin sebuah pondok pesantren.

2. Manfaat praktis

Berikut ini manfaat praktis bagi lembaga dan komponennya, yaitu :

1. Bagi Kiai

Dapat menjadi bahan pertimbangan terkait bagaimana mempergunakan kekuasaannya untuk digunakan sebagai pendorong peningkatan kinerja bawahannya agar lebih baik.

2. Ustadz

Ustadz merupakan pengajar bagi santri yang berada di pondok pesantren, diharapkan dapat memperoleh gambaran dan sebuah inovasi tentang bagaimana kinerjanya sangat penting terhadap pendidikan di pondok pesantren.

3. peneliti lain

peneliti lain dapat memperoleh wawasan tentang informasi teoritis mengenai kepemimpinan kharismatik kiai dalam meningkatkan kinerja ustadz.

E. Telaah pustaka

Setelah melakukan peninjauan pustaka, belum pernah ada penelitian yang secara khusus meneliti tentang kepemimpinan kharismatik kiai dalam meningkatkan kinerja ustadz di Pondok pesantren Banin Banat Al Muftadien Kediri Tetapi ada beberapa skripsi yang mempunyai kemiripan dengan penelitian penelitian penulis. Yaitu skripsi yang ditulis oleh.

1. *Kepemimpinan kharismatik kiai Hasib Wahab di pondok pesantren bahrul ulum tambak beras jombang*. Penelitian ini merupakan skripsi

yang di tulis oleh Nabilur Rosyad. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan kiai dalam sebuah lembaga pesantren. Adapun penelitian ini mempunyai kesamaan dalam fokus penelitiannya terhadap kepemimpinan kharismatik seorang kiai dalam ruang lingkup pendidikan di pondok pesantren.

2. *Pengaruh kepemimpinan kharismatik dan non kharismatik terhadap kinerja ditinjau dari motivasi pegawai negeri sipil.* Penelitian ini merupakan Tesis dari Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta yang ditulis oleh Hidayatullah. Penelitian ini difokuskan dengan tujuan untuk mengetahui dan menguji apakah ada perbedaan pengaruh antara kepemimpinan karismatik dan non karismatik terhadap kinerja ditinjau dari motivasi pegawai negeri sipil Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian penulis dalam fokus penelitiannya terhadap kinerja seseorang di sebuah lembaga.
3. *Peran Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada SMP Nurul Ihsan Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah.* Penelitian ini merupakan Tesis yang di tulis oleh Syukri di UIN Alaudin Makasar. Penelitian ini di fokuskan terhadap kepemimpinan kepala lembaga dalam kontribusinya terhadap kinerja guru. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian penulis karena fokus penelitiannya terhadap kepemimpinan kepala lembaga terhadap peningkatan kinerja guru.

Dari ketiga judul diatas merupakan penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dari penelitian yang dilakukan penulis, dimana fokus penelitiannya merupakan kepemimpinan dari seorang kepala lembaga terhadap upaya peningkatan kinerja bawahannya pada sebuah instansi. Dari beberapa telaah pustaka diatas penulis dapat menjadikan sebagai acuan dan pertimbangan dalam melakukan penelitian dan diharapkan dapat membantu kelancaran dalam melakukan penelitian. Adapun penelitian yang dilakukan penulis ini lebih difokuskan pada kepemimpinan kharismatik seorang Kiai dalam upaya peningkatan kinerja ustadz di Pondok pesantren Banin Banat Al Muhtadi-ien Kediri.

Dari penelitian terdahulu tersebut ada beberapa kesamaan yang dapat dijadikan sebagai acuan penulis dalam melakukan penelitian. Akan tetapi dari ketiga penelitian diatas ada beberapa fokus penelitian yang tidak sama, karena pembahasan dari ketiga penelitian terdahulu diatas memang memfokuskan kepada Kepemimpinan dimana sebagai variabel utama, tetapi variabel kedua ada perbedaan dimana fokus penelitiannya ada yang meneliti fokus terhadap kinerja seseorang, ada juga yang tidak memakai variabel kedua. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai acuan penulisan yang sesuai dari judul penulis yang meneliti kepemimpinan Kharismati dalam meningkatkan kinerja ustadz.